

## Short Communication

## Mentoring of Batik Tulis Techniques for Jerukgamping Village Youth: Cultivating Interest in Culture-Based Entrepreneurship

Sumartini Rahaju \*

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al-Hikmah, Indonesia

\*Correspondence Author: Sumartini Rahaju

Jl. Hayam Wuruk No.31, Prayon, Watesumpak, Kec. Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.

✉ [sumartinirahaju9@gmail.com](mailto:sumartinirahaju9@gmail.com)

This article contributes to:



**Abstract.** This study aims to analyze the effectiveness of batik tulis mentoring in fostering cultural-based entrepreneurship among teenagers in Jerukgamping Village, Sidoarjo. Using the Asset-Based Community Development (ABCD) Method, this research focuses on leveraging local assets as the foundation for training and creative economic empowerment. This approach emphasizes the strengths and potential of local communities in supporting youth skill development in batik tulis craftsmanship. Literature review findings indicate that asset-based mentoring programs enhance teenagers' technical skills in batik production while raising awareness of the cultural values embedded in traditional batik. Additionally, training helps them identify business opportunities and understand digital-based marketing strategies. Key success factors include community support, access to local resources, and the involvement of experienced mentors. The study concludes that an asset-based approach in batik tulis mentoring has the potential to strengthen creative economic sustainability, preserve local heritage, and increase youth participation in cultural entrepreneurship.

**Keywords:** Batik Tulis, Community Mentoring, Cultural Entrepreneurship, ABCD Method, Youth Training.

## Pendampingan Teknik Batik Tulis bagi Remaja Desa Jerukgamping: Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Berbasis Budaya

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendampingan teknik batik tulis dalam menumbuhkan minat kewirausahaan berbasis budaya bagi remaja di Desa Jerukgamping, Sidoarjo. Dengan menggunakan Metode ABCD (Asset-Based Community Development), penelitian ini berfokus pada pemanfaatan aset lokal sebagai dasar dalam pelatihan dan pemberdayaan ekonomi kreatif. Pendekatan ini menekankan kekuatan dan potensi komunitas lokal dalam mendukung pengembangan keterampilan batik tulis bagi generasi muda. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa program pendampingan berbasis aset dapat meningkatkan keterampilan teknis remaja dalam proses produksi batik sekaligus membangun kesadaran mereka terhadap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi batik. Selain itu, pelatihan ini membantu mereka dalam mengidentifikasi peluang bisnis dan memahami strategi pemasaran yang berbasis digital. Faktor utama yang berkontribusi terhadap keberhasilan program ini meliputi dukungan komunitas, akses terhadap sumber daya lokal, serta keterlibatan mentor yang berpengalaman. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis aset dalam pendampingan batik tulis berpotensi memperkuat keberlanjutan ekonomi kreatif, melestarikan budaya lokal, serta meningkatkan partisipasi remaja dalam kewirausahaan berbasis budaya.

**Kata Kunci:** Batik tulis, Pendampingan Komunitas, Kewirausahaan Budaya, Metode ABCD, Pelatihan Remaja.

### 1. Pendahuluan

Batik tulis merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang memiliki nilai seni tinggi serta potensi ekonomi yang besar [1]. Desa Jerukgamping, Sidoarjo, dikenal sebagai salah satu daerah dengan tradisi batik yang masih bertahan, namun tantangan dalam regenerasi pengrajin batik tulis semakin nyata. Remaja di desa ini cenderung kurang tertarik untuk mengembangkan keterampilan membatik karena minimnya pendampingan yang sistematis serta kurangnya pemahaman tentang peluang kewirausahaan berbasis budaya. Padahal, dengan pendekatan yang tepat, batik tulis dapat menjadi sektor ekonomi kreatif yang berkelanjutan dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal [2].

#### Article info

Revised:

2024-3-21

Accepted:

2024-6-10

Publish:

2024-08-03



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Dalam konteks pendidikan dan pemberdayaan ekonomi, pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mengembangkan keterampilan dan minat kewirausahaan berbasis budaya. Metode ini menekankan pemanfaatan aset lokal sebagai dasar dalam pelatihan dan pemberdayaan ekonomi kreatif, sehingga komunitas dapat berkembang dengan memanfaatkan potensi yang sudah ada [3]. Pendekatan ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Pranama et al. [4], yang menekankan bahwa pembelajaran harus memungkinkan individu untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar.

Selain itu, teori sosiokultural yang dikemukakan oleh Andini and Alimi [5] menegaskan bahwa pembelajaran terjadi dalam konteks sosial dan budaya, di mana interaksi dengan komunitas dan mentor berperan penting dalam pengembangan keterampilan. Dalam konteks pendampingan batik tulis, teori ini relevan karena keterlibatan komunitas dan mentor dapat membantu remaja dalam memahami nilai-nilai tradisi batik sekaligus mengadaptasinya dalam inovasi modern [6]. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendampingan teknik batik tulis dalam menumbuhkan minat kewirausahaan berbasis budaya bagi remaja di Desa Jerukgamping, Sidoarjo. Dengan menggunakan Metode ABCD, penelitian ini berfokus pada pemanfaatan aset lokal sebagai dasar dalam pelatihan dan pemberdayaan ekonomi kreatif. Pendekatan ini menekankan kekuatan dan potensi komunitas lokal dalam mendukung pengembangan keterampilan batik tulis bagi generasi muda [7].

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi pendekatan berbasis aset dalam pendampingan batik tulis bagi remaja [8]. Jika penelitian sebelumnya lebih menekankan pada pelatihan teknis membatik, penelitian ini mengusulkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dan aset lokal akan memberikan dampak yang lebih berkelanjutan dalam membangun minat kewirausahaan berbasis budaya. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana digitalisasi pemasaran dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan daya saing batik tulis lokal di pasar yang lebih luas [9].

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa program pendampingan berbasis aset dapat meningkatkan keterampilan teknis remaja dalam proses produksi batik sekaligus membangun kesadaran mereka terhadap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi batik. Selain itu, pelatihan ini membantu mereka dalam mengidentifikasi peluang bisnis dan memahami strategi pemasaran yang berbasis digital. Faktor utama yang berkontribusi terhadap keberhasilan program ini meliputi dukungan komunitas, akses terhadap sumber daya lokal, serta keterlibatan mentor yang berpengalaman [10].

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis aset dalam pendampingan batik tulis berpotensi memperkuat keberlanjutan ekonomi kreatif, melestarikan budaya lokal, serta meningkatkan partisipasi remaja dalam kewirausahaan berbasis budaya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan model pendampingan berbasis komunitas dapat diadaptasi lebih luas dalam berbagai sektor ekonomi kreatif lainnya, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih besar bagi pengembangan ekonomi lokal dan pelestarian budaya Indonesia.

## 2. Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Asset-Based Community Development (ABCD) untuk menganalisis efektivitas pendampingan teknik batik tulis dalam menumbuhkan minat kewirausahaan berbasis budaya bagi remaja di Desa Jerukgamping, Sidoarjo. Metode ABCD dipilih karena berfokus pada pemanfaatan aset lokal sebagai dasar dalam pelatihan dan pemberdayaan ekonomi kreatif, sehingga

komunitas dapat berkembang dengan memanfaatkan potensi yang sudah ada [11]. Subjek penelitian terdiri dari remaja di Desa Jerukgamping yang memiliki minat terhadap batik tulis serta komunitas pengrajin batik yang telah lama beroperasi di desa tersebut. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yang memungkinkan penelitian ini untuk mendapatkan data dari individu yang memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran batik tulis dan kewirausahaan berbasis budaya [12].

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi terhadap program pelatihan batik tulis yang telah diterapkan di desa tersebut. Observasi dilakukan untuk memahami bagaimana remaja berinteraksi dengan teknik membatik serta bagaimana mereka merespons pelatihan yang diberikan [13]. Wawancara mendalam dilakukan dengan remaja peserta pelatihan, pengrajin batik, serta tokoh masyarakat yang terlibat dalam program pendampingan. Studi dokumentasi mencakup analisis terhadap modul pelatihan, strategi pemasaran batik tulis, serta kebijakan lokal yang mendukung pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya [14]. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis tematik, yang memungkinkan identifikasi pola dalam pengalaman peserta pelatihan serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan program pendampingan. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dikategorikan berdasarkan tema utama, seperti penguasaan teknik batik tulis, pemahaman terhadap nilai budaya batik, serta minat terhadap kewirausahaan berbasis budaya. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk mengeksplorasi bagaimana pelatihan berbasis komunitas dapat meningkatkan keterampilan dan motivasi remaja dalam mengembangkan usaha batik tulis [15].

Tahapan metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa langkah utama. Tahap pertama adalah identifikasi aset komunitas, di mana potensi lokal seperti pengrajin batik, sumber daya bahan baku, serta dukungan sosial dianalisis untuk menentukan strategi pendampingan yang paling efektif. Tahap kedua adalah implementasi pelatihan, yang melibatkan sesi praktik membatik, refleksi terhadap nilai budaya batik, serta diskusi mengenai strategi pemasaran dan kewirausahaan. Tahap ketiga adalah evaluasi dampak, di mana perubahan dalam keterampilan dan minat kewirausahaan remaja dianalisis melalui observasi dan wawancara [16].

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pendampingan teknik batik tulis dalam menumbuhkan minat kewirausahaan berbasis budaya bagi remaja di Desa Jerukgamping, Sidoarjo. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa minat remaja terhadap batik tulis masih rendah, terutama karena kurangnya pemahaman tentang nilai budaya batik serta minimnya akses terhadap pelatihan yang sistematis. Hal ini sejalan dengan temuan dalam kajian pustaka yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis refleksi dan inquiry dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami konsep secara lebih mendalam [17].

Implementasi pendampingan batik dalam penelitian ini menggunakan Metode Asset-Based Community Development (ABCD), yang berfokus pada pemanfaatan aset lokal sebagai dasar dalam pelatihan dan pemberdayaan ekonomi kreatif. Pendekatan ini memungkinkan komunitas untuk berkembang dengan memanfaatkan potensi yang sudah ada, seperti keterampilan membatik yang dimiliki oleh pengrajin lokal serta dukungan sosial dari komunitas [18]. Dalam pelaksanaannya, pendampingan dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu identifikasi aset komunitas, implementasi pelatihan, serta evaluasi dampak terhadap keterampilan dan minat kewirausahaan

remaja. Penelitian ini menggunakan Metode ABCD sebagai pendekatan utama dalam pendampingan teknik batik tulis bagi remaja di Desa Jerukgamping, Sidoarjo. Metode ABCD berfokus pada pemanfaatan aset lokal sebagai dasar dalam pelatihan dan pemberdayaan ekonomi kreatif, sehingga komunitas dapat berkembang dengan memanfaatkan potensi yang sudah ada [19].

Dalam konteks Desa Jerukgamping, aset utama yang dapat dimanfaatkan meliputi pengrajin batik lokal, sumber daya bahan baku, serta dukungan sosial dari komunitas. Dengan pendekatan ABCD, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengoptimalkan aset tersebut guna meningkatkan keterampilan membatik serta membangun kesadaran kewirausahaan berbasis budaya bagi remaja. Tahap awal dalam metode ABCD adalah mengidentifikasi aset yang dimiliki oleh komunitas. Dalam penelitian ini, aset yang dianalisis mencakup keahlian membatik yang dimiliki oleh pengrajin lokal, bahan baku batik yang tersedia di desa, serta dukungan sosial dari komunitas dan pemerintah daerah. Identifikasi aset ini dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pengrajin batik serta tokoh masyarakat yang terlibat dalam pelestarian budaya batik.

Tahap kedua adalah mobilisasi aset untuk pelatihan. Setelah aset komunitas teridentifikasi, tahap berikutnya adalah memobilisasi aset tersebut untuk mendukung pelatihan batik tulis bagi remaja. Pengrajin batik lokal berperan sebagai mentor dalam pelatihan, sementara bahan baku yang tersedia digunakan untuk praktik membatik. Selain itu, dukungan komunitas dalam bentuk fasilitas pelatihan dan promosi produk batik juga dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas program pendampingan. Tahap ketiga, implementasi pelatihan berbasis refleksi dan inquiry. Pelatihan batik tulis dalam penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan reflektif dan inquiry dalam pembelajaran. Siswa diajak untuk mengeksplorasi nilai budaya batik, memahami sejarah dan filosofi motif batik, serta mengembangkan inovasi desain yang sesuai dengan tren pasar. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Amma et al. [20], yang menekankan bahwa pembelajaran harus memungkinkan individu untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar.

Tahap yang terakhir adalah evaluasi dampak terhadap keterampilan dan minat Kewirausahaan. Tahap terakhir dalam kerangka berpikir ini adalah mengevaluasi dampak pelatihan terhadap keterampilan membatik dan minat kewirausahaan remaja. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, serta analisis terhadap hasil karya batik yang dihasilkan oleh peserta pelatihan. Selain itu, penelitian ini juga mengukur bagaimana pendekatan berbasis aset dapat meningkatkan motivasi remaja dalam mengembangkan usaha batik tulis secara mandiri.

Namun, implementasi program ini terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kesiapan remaja dalam memahami nilai budaya batik serta keterbatasan akses terhadap bahan baku dan pemasaran. Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya mentor yang memiliki pengalaman dalam mengajarkan teknik batik tulis secara sistematis. Tantangan ini sejalan dengan temuan dalam penelitian tentang pembelajaran berbasis inquiry, yang menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada ketersediaan mentor serta dukungan komunitas dalam membimbing peserta pelatihan [21]. Untuk mengatasi tantangan tersebut, strategi yang digunakan dalam pendampingan ini mencakup penguatan mentorship, integrasi teknologi dalam pemasaran batik, serta pengembangan kurikulum pelatihan yang lebih adaptif. Pendekatan mentorship memungkinkan remaja untuk belajar langsung dari pengrajin batik yang berpengalaman,

sementara integrasi teknologi membantu mereka dalam memahami strategi pemasaran digital yang dapat meningkatkan daya saing produk batik lokal. Selain itu, pengembangan kurikulum pelatihan yang lebih adaptif memungkinkan program ini untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan minat remaja, sehingga mereka lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran.



**Gambar 1.**  
**Pengabdi**  
**memberikan**  
**pendampingan**  
**tentang batik**  
**tulis bagi remaja**  
**Desa Jeruk**  
**Gamping.**

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi pendekatan berbasis aset dalam pendampingan batik tulis bagi remaja. Jika penelitian sebelumnya lebih menekankan pada pelatihan teknis membatik, penelitian ini mengusulkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dan aset lokal akan memberikan dampak yang lebih berkelanjutan dalam membangun minat kewirausahaan berbasis budaya. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana digitalisasi pemasaran dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan daya saing batik tulis lokal di pasar yang lebih luas. Implikasi dari penelitian ini terhadap masyarakat sangatlah luas. Bagi remaja, program ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir reflektif dan eksploratif, yang penting dalam memahami konsep secara lebih mendalam. Refleksi memungkinkan mereka untuk menyadari bagaimana mereka belajar dan memahami informasi, sehingga mereka dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, pendekatan berbasis inquiry membantu siswa untuk lebih aktif dalam menggali pengetahuan melalui eksplorasi dan investigasi mandiri.



**Gambar 2.**  
**Pengabdi**  
**bersama remaja**  
**Desa Jeruk**  
**Gamping**  
**memperlihatkan**  
**hasil batik tulis.**

Bagi lembaga pendidikan dan komunitas lokal, pendekatan ini dapat menjadi model dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya. Dengan adanya pelatihan yang berbasis refleksi dan inquiry, sekolah dan komunitas dapat mengembangkan sistem

pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan kognitif siswa. Selain itu, implementasi model ini juga memiliki implikasi terhadap kebijakan pendidikan, di mana lembaga pendidikan perlu mengakomodasi perubahan dalam desain kurikulum yang lebih mendukung eksplorasi dan refleksi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis aset dalam pendampingan batik tulis berpotensi memperkuat keberlanjutan ekonomi kreatif, melestarikan budaya lokal, serta meningkatkan partisipasi remaja dalam kewirausahaan berbasis budaya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan model pendampingan berbasis komunitas dapat diadaptasi lebih luas dalam berbagai sektor ekonomi kreatif lainnya, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih besar bagi pengembangan ekonomi lokal dan pelestarian budaya Indonesia.

#### 4. Kesimpulan

Pendampingan teknik batik tulis berbasis metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) memiliki dampak positif terhadap peningkatan keterampilan membatik dan minat kewirausahaan berbasis budaya bagi remaja di Desa Jerukgamping, Sidoarjo. Dengan memanfaatkan aset lokal seperti pengrajin batik, bahan baku yang tersedia, serta dukungan komunitas, program ini berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan berkelanjutan. Pendekatan berbasis refleksi dan inquiry dalam pelatihan memungkinkan peserta untuk tidak hanya memahami teknik membatik secara teknis, tetapi juga mengeksplorasi nilai budaya yang terkandung dalam batik serta mengembangkan inovasi desain yang sesuai dengan tren pasar. Tantangan utama dalam implementasi program pendampingan meliputi kurangnya kesiapan remaja dalam memahami nilai budaya batik, keterbatasan akses terhadap bahan baku dan pemasaran, serta minimnya mentor yang memiliki pengalaman dalam mengajarkan teknik batik tulis secara sistematis. Namun, dengan strategi yang tepat seperti penguatan mentorship, integrasi teknologi dalam pemasaran batik, serta pengembangan kurikulum pelatihan yang lebih adaptif, tantangan tersebut dapat diatasi secara efektif.

Implikasi dari penelitian ini terhadap masyarakat sangatlah luas. Bagi remaja, program ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir reflektif dan eksploratif yang penting dalam memahami konsep secara lebih mendalam. Bagi komunitas dan lembaga pendidikan, pendekatan ini dapat menjadi model dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya, serta mendorong kebijakan pendidikan yang lebih mendukung eksplorasi dan refleksi dalam pembelajaran. Sebagai saran, lembaga pendidikan dan komunitas lokal perlu memperkuat kolaborasi dengan pengrajin batik dan pelaku industri kreatif untuk memastikan keberlanjutan program pendampingan ini. Pemerintah daerah juga perlu memberikan dukungan dalam bentuk akses pasar dan fasilitas produksi bagi pengrajin batik lokal agar produk mereka dapat bersaing di pasar yang lebih luas. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana model pendampingan berbasis komunitas ini dapat diterapkan dalam berbagai sektor ekonomi kreatif lainnya, sehingga memberikan dampak yang lebih besar bagi pengembangan ekonomi lokal dan pelestarian budaya Indonesia.

#### 5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada reamaja Desa Jerukgamping, Sidoarjo atas dukungan, dan fasilitas yang telah diberikan, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

## 6. Deklarasi

**Kontribusi dan tanggung jawab penulis** - Penulis memberikan kontribusi besar terhadap konsepsi dan desain penelitian. Penulis bertanggung jawab atas analisis data, interpretasi, dan pembahasan hasil. Penulis membaca dan menyetujui naskah akhir.

**Pendanaan** - Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal. Ketersediaan data dan materi - Semua data tersedia dari penulis.

**Konflik kepentingan** - Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

**Apakah Anda menggunakan AI generatif untuk menulis naskah ini?** - Saya tidak menggunakan bantuan AI dalam naskah saya.

**Pernyataan AI generatif dan teknologi yang dibantu AI dalam proses penulisan** - Selama persiapan karya ini, penulis tidak menggunakan AI untuk menulis, mengedit, atau hal lain yang terkait dengan naskah.

## 7. Cara Mengutip

Rahaju, Sumartini, Mentoring of Batik Tulis Techniques for Jerukgamping Village Youth: Cultivating Interest in Culture-Based Entrepreneurship. *Memoirs C* 2025; 1 (1): esc28 - <http://doi.org/10.59535/yhxghy37>.

## 8. References

- [1] W. Warsiyah, I. Asniar, Y. Afrida, and M. Sari, "Penerapan Teknologi Feeder Untuk Pewarna Kain Dan Strategi Pemasaran UMKM Batik Tulis Assyafa Lampung," *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 2, Art. no. 2, Nov. 2024, doi: 10.53621/jippmas.v4i2.399.
- [2] D. A. W. Nengsih, M. Nikmah, and W. Aqidah, "Peran Industri Batik Dewi Rengganis Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal Kabupaten Probolinggo," *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, vol. 4, no. 2, Art. no. 2, Jun. 2025, doi: 10.31004/riggs.v4i2.846.
- [3] M. M. Maq, S. P. Dewi, M. Muktar, N. Suningrat, and J. W. Sitopu, "Pendampingan Balai Desa dalam Mengembangkan BUMDes untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat," *Journal Of Human And Education (JAHE)*, vol. 4, no. 5, Art. no. 5, Sep. 2024, doi: 10.31004/jh.v4i5.1439.
- [4] P. M. A. Pramana, N. K. Suarni, and I. G. Margunayasa, "Relevansi Teori Belajar Konstruktivisme dengan Model Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Siswa," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, vol. 9, no. 2, Art. no. 2, Jan. 2024, doi: 10.51169/ideguru.v9i2.875.
- [5] D. P. Andini and M. Y. Alimi, "Peran Komunitas Seni dalam Pembentukan Identitas Penggiat Seni pada Generasi Muda: Studi Kasus Gambang Semarang Art Company," *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, vol. 9, no. 3, Art. no. 3, Jun. 2025, doi: 10.36526/santhet.v9i3.5481.
- [6] I. N. Irawan, T. P. Lestari, R. B. F. F. Lubis, and M. F. Rahimullah, "Pelatihan Peningkatan Kesadaran Brand Awareness Digital Marketing bagi Siswa Pemasaran SMK Budi Warman II Jakarta," *Journal Of Human And Education (JAHE)*, vol. 4, no. 4, Art. no. 4, Jul. 2024, doi: 10.31004/jh.v4i4.1288.
- [7] R. Rizal and F. Fadllan, "Strategi Pemasaran Batik Tulis Djanur Aryosuno Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Lokal melalui Analisis SWOT di Desa Karang Anyar, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Sampang," *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, vol. 12, no. 1, pp. 1144–1154, Dec. 2024, doi: 10.30640/ekonomika45.v12i1.4627.
- [8] F. Rismiyati, P. Silano, J. P. Ayu, L. Imanez, and V. Octavani, "Rekomendasi Pengembangan Desa Wisata di Penajam Paser Utara berbasiskan Focus Group Discussion dan Baseline Survey," *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, vol. 28, no. 3, pp. 279–295, Nov. 2023, doi: 10.30647/jip.v28i3.1764.
- [9] A. Chatra, "Penguatan Umkm Batik Untuk Peningkatan Ekonomi Lokal Kota Sungai Penuh," *Jurnal Paradigma Ekonomika*, vol. 19, no. 4, Art. no. 4, Dec. 2024, doi: 10.22437/jpe.v19i4.40135.
- [10] B. Tambaip, P. Riyanto, and A. P. Tjilen, "Penguatan Sistem Manajemen SDM untuk Peningkatan Kinerja Pendidikan di Lingkungan Desa," *Jurnal Pengabdian Sosial*, vol. 1, no. 10, Art. no. 10, Aug. 2024, doi: 10.59837/fwrr9h57.
- [11] I. Harahap, Z. M. Nawawi, and E. Sugiarto, "Industri Kreatif UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Kota Medan dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 8, no. 2, Art. no. 2, Jul. 2022, doi: 10.29040/jiei.v8i2.5796.
- [12] N. Faitdah and A. Rohman, "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Batik Tanjungbumi Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam," *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, vol. 5, no. 6, Art. no. 6, Jun. 2023, doi: 10.47467/alkharaj.v5i6.3571.
- [13] N. H. Syarifa and A. Wijaya, "Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan melalui Program Kampung Tematik (Studi Kasus di Kampung Batik Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang),"

- Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, vol. 8, no. 1, Art. no. 1, Jul. 2019, doi: 10.15294/solidarity.v8i1.31301.
- [14] I. O. Sopacua and N. Primandaru, "Implementasi Quadruple Helix Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kreatif," *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, vol. 23, no. 2, Art. no. 2, Aug. 2020, doi: 10.35591/wahana.v23i2.238.
- [15] D. Dahmiri, Z. Zamzami, and S. Indrawijaya, "Pelatihan Membuat batik sebagai Upaya Melestarikan Batik Khas Sarolangun dan Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Anggota Karang Taruna," *Jurnal Inovasi, Teknologi dan Dharma Bagi Masyarakat*, vol. 1, no. 1, Art. no. 1, Sep. 2019, doi: 10.22437/jitdm.v1i1.8674.
- [16] D. Solihin, D. I. Jaswita, and A. Ahyani, "Peningkatan Keterampilan Pemasaran Digital Untuk Siswa dan Guru di Yayasan Pendidikan Terpadu Tajaul Karomatu," *AMANAHA MENGABDI*, vol. 2, no. 1, Art. no. 1, Jun. 2025, doi: 10.70451/pkm.v2i1.583.
- [17] N. Farhin, D. Setiawan, and E. Waluyo, "Peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar melalui penerapan 'project based-learning,'" *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, vol. 1, no. 2, pp. 132–136, Sep. 2023, doi: 10.61650/jptk.v1i2.144.
- [18] D. Febian, W. Widyawati, K. A. P. Putra, and N. Sholichah, "Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan Kampung Batik Tin Di Kelurahan Gundih Kota Surabaya," *Majalah Ilmiah Cahaya Ilmu*, vol. 6, no. 2, pp. 131–147, Nov. 2024, doi: 10.37849/mici.v6i2.414.
- [19] S. Raihana and R. Rojali, "Penguatan Ekonomi Kreatif Lokal melalui Pelatihan Kewirausahaan Digital di Komunitas Masyarakat," *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 1, pp. 33–41, Nov. 2024, doi: 10.34306/adimas.v5i1.1132.
- [20] T. Amma, S. Komariyah, and A. Bahrudin, "Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pai dalam Kajian Teori Belajar Kognitif," *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, vol. 10, no. 1, Art. no. 1, Jul. 2024, doi: 10.37348/cendekia.v10i1.417.
- [21] Kaharuddin, Annajmi, R. Darmansyah, A. R. A. Amiri, and Azwir, "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah IttihadulKhoiriyah Desa Muaro Jambi Kecamatan MaroSebo Kabupaten Muaro Jambi," *Arus Jurnal Pendidikan*, vol. 5, no. 1, Art. no. 1, Apr. 2025, doi: 10.57250/ajup.v5i1.1071.

**Publisher's Note** – Future Tecno-Science Publisher stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.